

## **BAB II**

### **DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

#### **2.1. Fenomena Seks Pranikah**

Hubungan seks adalah kontak seksual yang dilakukan bersama pasangan, baik lawan jenis maupun sejenis (PKBI DIY, 2016). Bentuk kontak seksual dapat berupa pegangan tangan, *oral sex*, hingga *sexual intercourse* (Sumiatin et al, 2017, p. 97). Maka, seks pranikah—sebagaimana dinyatakan oleh Sarwono (2015, p. 174) adalah tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik dilakukan dengan lawan jenis maupun sesama jenis tanpa adanya ikatan pernikahan. Adapun seks pranikah yang dimaksud adalah keterlibatan hubungan seks (adanya penetrasi seksual) dalam hubungan yang dijalani oleh subjek penelitian dengan pasangan, namun apabila penetrasi tidak terjadi, peneliti tetap melaporkan aktivitas seksual yang dilakukan oleh subjek penelitian dengan pasangan (bila ada).

##### **2.1.1 Seks Pranikah dalam Hubungan Pacaran**

Terlepas dari sesuai atau tidak dengan nilai dan norma yang berlaku di Indonesia, fenomena seks pranikah nyata adanya sebagaimana dikatakan (Rahardjo and Salve 2014) bahwa terdapat beberapa studi mengungkapkan hubungan seks pertama kali dilakukan di sekitar usia Sekolah Menengah Atas (SMA) dan masa awal perkuliahan, yakni di rentang usia 16-18 tahun. Hal serupa dinyatakan oleh Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 bahwa 2% dari remaja perempuan

usia 15-24 tahun dan 8% dari remaja laki-laki di usia sama mengaku pernah melakukan hubungan seks sebelum menikah (dalam Rilyani et al, 2022).

Hubungan intim nyatanya menjadi salah satu wujud komunikasi nonverbal dalam hubungan pacaran yang menyatakan keintiman sebagaimana dinyatakan Handayani (2009) bahwa aktivitas berpacaran para pasangan melingkupi mengobrol, berpegangan tangan, mencium pipi atau kening, mencium bibir, mencium leher, meraba area dada dan alat kelamin bahkan hingga berhubungan seksual. Adapun dalam prosesnya tentu ada keterlibatan komunikasi verbal seperti percakapan di antara aksi yang dilakukan baik berupa ajakan, penyampaian die, dan lain sebagainya.

### **2.1.2 Seks Pranikah dari Kacamata Agama Kristen**

Seksualitas menurut ajaran Alkitab (dalam Tampenawas, 2020, p. 4) memiliki empat nilai penting yaitu (1)Seksualitas merupakan ciptaan Allah, (2)Seksualitas merupakan anugerah Allah, (3)Seksualitas bersifat kudus, (4)Seksualitas dalam pernikahan. Sebagaimana telah peneliti singgung di bagian latar belakang, Tampenawas (2020, p. 8) menuliskan bahwa hubungan seks—menurut ajaran agama kristen—hanya dikehendaki untuk dilakukan dalam satu wadah saja yaitu pernikahan. Mengutip Robert P. Borong, Saragih (2018, p. 177) menyatakan bahwa hubungan seksual di luar ikatan pernikahan merupakan salah satu bentuk perzinahan yang harus dijauhan. Pacaran

seharusnya menjadi proses pengenalan antara dua individu yang biasanya berada dalam tahap pencarian kecocokan menuju kehidupan pernikahan sehingga perihal kedekatan fisik dalam wujud ciuman, meraba, *petting* bahkan hubungan intim—dalam kekristenan—dinilai sebagai tindakan negatif (Halawa, 2019: 170).

## **2.2 GBI Tabgha Batam**

Perjalanan GBI Tabgha Batam dimulai dari Pdt. DR. Ir. Niko Njotorahardjo yang merintis pelayanan di pulau Batam di tahun 1991. Saat itu beliau mendatangkan pengkhotbah dan pemusik dari Jakarta untuk melayani di Kota Batam setiap minggunya. Pada saat itu nama gereja ini adalah GBI Bethany Pulau Batam dan pada tahun 1993 gereja ini dipimpin oleh Pdt. Djoko Basuki yang kemudian digantikan oleh (Alm) Pdt. Jimmy Mulya di tahun 1995. Pada tahun 1994, Pdt. Niko mengembangkan pelayanan di Singapore untuk melayani warga negara Indonesia yang berdomisili di sana dengan tim pelayan dari Kota Batam yang pulang-pergi Batam-Singapore. Pelayanan ini tentu dilanjutkan oleh (Alm) Pdt. Jimmy, yang tidak lama kemudian pindah ke Singapore bersama tim pelayanan dari Batam untuk mengembangkan pelayanan secara intensif di Singapore, sehingga di tahun 1996, penggembalaan jemaat di GBI Bethany Batam dilanjutkan oleh Pdt. Hanny Andries dengan 200 jemaat. Pertumbuhan jumlah jemaat pun terbilang pesat karena jemaat yang semula sejumlah 200 jiwa menjadi 2.500 jiwa di tahun 2000, kemudian menjadi 7000 jiwa di tahun 2007.

Pertumbuhan jumlah jemaat yang terbilang pesat tersebut menimbulkan sebuah permasalahan terkait tempat ibadah dikarenakan pada saat itu belum ada hotel dengan kapasitas ruangan yang cukup menampung seluruh jemaat dan terdapat beberapa peristiwa dimana jemaat harus berpindah tempat ibadah secara mendadak karena ruangan disewakan kepada pihak lain. Pada akhirnya ditemukanlah sebuah ruangan dengan kapasitas ruangan yang sesuai yaitu di sebuah Gudang yang terletak di Mall My Mart (saat ini One Batam Mall), namun GBI Bethany Pulau Batam akhirnya memiliki Gedung sendiri di tahun 2002 dan berganti nama menjadi GBI Tabgha, yang mana saat ini memiliki 10 cabang gereja di Kota Batam dengan rata-rata jumlah kehadiran 965 jiwa setiap minggunya (GBI Tabgha, N.d).

### 2.3 Profil Narasumber

*Tabel 2.1 Profil Narasumber*

<b>Nama</b>	<b>Usia</b>	<b>Daerah Asal</b>	<b>Tahun Bergabung di GBI Tabgha</b>	<b>Jenis Kelamin</b>
Narasumber 1	21	Batam	2009	P
Narasumber 2	22	Batam	2008	L
Narasumber 3	27	Batam	1997	L
Narasumber 4	26	Batam	2006	P
Narasumber 5	36	Batam	1996	P
Narasumber 6	43	Sumatera Utara	2001	P

#### 2.3.1 Profil Narasumber 1 (N1)

Narasumber 1 (21 tahun) merupakan seorang mahasiswi tingkat akhir yang sedang dalam proses penyelesaian tugas akhir di bangku perkuliahan. N1 merupakan anak pertama dari dua bersaudara. N1 pernah menjalani beberapa

hubungan sejak ia masih di bangku sekolah. Adapun hubungan sebelumnya tidak melibatkan kontak fisik apapun. Sementara di hubungan terakhir (yang masih berjalan saat ini), kontak fisik mulai hadir dalam berbagai bentuk. Adapun hubungan ini berusia kurang lebih tujuh bulan. Selama bergabung dengan GBI Tabgha Batam, N1 banyak melibatkan diri dalam kegiatan pelayanan di gereja.

### **2.3.2 Profil Narasumber 2 (N2)**

Narasumber 2 (22 tahun) adalah seorang karyawan di sebuah yayasan yang bernaung di bawah sebuah gereja di Batam. N2 adalah seorang laki-laki dan merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. N2 pernah menjalani dua hubungan romantis; satu saat di bangku SMA dan satu hubungan lagi di bangku perkuliahan. Seperti N1, pengalaman berpacaran di bangku SMA tidak melibatkan kontak fisik apapun. Namun kontak fisik mulai dialami N1 bersama pacarnya saat di bangku kuliah. Adapun hubungannya di bangku kuliah berlangsung selama dua tahun sembilan bulan. Selama berjemaat di GBI Tabgha Batam, N2 melibatkan diri dalam aktivitas pelayanan.

### **2.3.3 Profil Narasumber 3 (N3)**

Narasumber 3 (27 tahun) adalah seorang *freelancer* agen properti. N3 adalah seorang laki-laki dan merupakan anak kedua dari dua bersaudara. N3 mulai berpacaran sejak ia duduk di bangku SMA dan hubungan tersebut masih

berlangsung hingga saat ini. Saat ini terhitung usia hubungannya telah mencapai sepuluh tahun, Selama menjadi jemaat di GBI Tabgha Batam, N3 tidak terlibat dalam pelayanan.

#### **2.3.4 Profil Narasumber 4 (N4)**

Narasumber 4 (26 tahun) adalah seorang *freelancer* di bidang desain grafis. N4 merupakan seorang perempuan dan anak pertama dari empat bersaudara. N4 mulai berpacaran sejak di bangku kuliah, dengan total tiga hubungan pacaran, yang mana saat ini ia masih menjalani hubungan yang ketiga yang tengah berusia satu tahun enam bulan. Selama menjadi jemaat GBI Tabgha Batam, N4 aktif dalam pelayanan.

#### **2.3.5 Profil Narasumber 5 (N5)**

Narasumber 5 (36 tahun) merupakan seorang *freelancer* properti agen. N5 adalah seorang perempuan dan merupakan seorang anak pertama dari dua bersaudara. N5 mulai berpacaran sejak ia duduk di bangku SMP. Rata-rata usia hubungannya lebih dari satu tahun. Saat ini ia tengah menjalani sebuah hubungan pacaran yang berusia sekitar lebih dari satu tahun. Selama berjemaat di GBI Tabgha, N5 tidak aktif dalam kegiatan pelayanan.

#### **2.3.6 Profil Narasumber 6 (N6)**

Narasumber 6 (43 tahun) merupakan seorang *full-timer* di GBI Tabgha Batam. N6 seorang perempuan asal Sumatera Utara yang merantau ke Batam sejak ia berusia kurang lebih 21 tahun. Di kota Batam

ia baru mengenal kekristenan, tepatnya melalui GBI Tabgha Batam. N6 mengaku telah menjalani enam hubungan, dengan detail dua hubungan saat ia masih di Sumatera Utara dan empat hubungan saat ia sudah berada di Batam. N6 sebagai *full-timer* menjalani kesehariannya di gereja.

